

KAJIAN KITAB AL-MAR'AH FI AL-QUR'AN KARYA IMAM *SHA'RAWI*

Mohammad Hilmi

Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Bangkalan

mohammadhilmii067@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pemikiran Imam asy-Sya'rawi dalam karya *Al-Mar'ah fi al-Qur'an*, sebuah kitab yang memaparkan konsep perempuan dalam perspektif Al-Qur'an berdasarkan tafsir dan analisis tematik sang mufassir. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana asy-Sya'rawi memahami kedudukan, peran, dan hak-hak perempuan dalam Islam, serta bagaimana pandangan tersebut merespons berbagai isu kontemporer terkait gender. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*) dengan menelaah isi kitab, membandingkan pandangan asy-Sya'rawi dengan sumber-sumber tafsir klasik dan kontemporer, serta menganalisis relevansinya dalam konteks sosial modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asy-Sya'rawi menegaskan prinsip keadilan, penghormatan, dan kesetaraan proporsional antara laki-laki dan perempuan sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an. Ia menolak anggapan bahwa Islam merendahkan perempuan, serta menekankan bahwa perbedaan peran tidak berarti ketidakadilan, melainkan bagian dari hikmah penciptaan. Kajian ini menyimpulkan bahwa pemikiran asy-Sya'rawi memberikan kontribusi signifikan dalam memahami isu perempuan secara moderat dan Qur'ani, sehingga relevan untuk menjadi rujukan dalam dialog gender Islam di era modern.

Kata Kunci: *Al-Mar'ah fi al-Qur'an*, Imam asy-Sya'rawi, perempuan dalam Islam, tafsir tematik, gender dalam Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pembahasan mengenai perempuan dalam Islam merupakan salah satu tema yang terus mendapatkan perhatian luas, baik di kalangan akademisi, pemikir Islam, maupun masyarakat secara umum. Hal ini tidak terlepas dari munculnya berbagai isu kontemporer terkait gender, hak-hak perempuan, serta relevansi ajaran Islam dalam menjawab tantangan sosial modern. Di tengah dinamika tersebut, karya-karya tafsir menjadi rujukan penting untuk memahami bagaimana Al-Qur'an memposisikan perempuan secara komprehensif dan proporsional. Salah satu karya yang memberikan kontribusi signifikan dalam diskursus ini adalah *Al-Mar'ah fi al-Qur'an* karya Imam asy-Sya'rawi, seorang mufassir terkemuka yang dikenal dengan pendekatan spiritual, bahasa yang komunikatif, dan penekanan pada hikmah ilahiah dari setiap ketentuan syar'i.

Kitab *Al-Mar'ah fi al-Qur'an* tidak hanya menyajikan penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan, tetapi juga memaparkan analisis mendalam mengenai tujuan-tujuan syariat, makna penciptaan, dan keselarasan antara laki-laki dan perempuan dalam tatanan kehidupan. Asy-Sya'rawi berusaha menunjukkan bahwa

Al-Qur'an menempatkan perempuan sebagai makhluk mulia yang memiliki martabat dan tanggung jawab moral, serta peran penting dalam pembangunan masyarakat. Pandangannya yang moderat dan berimbang menjadi relevan untuk menjembatani perdebatan antara kelompok yang menafsirkan teks secara konservatif dengan kelompok yang membawa isu kesetaraan dalam kerangka modern.

Di sisi lain, maraknya misinterpretasi terhadap teks-teks agama mengenai perempuan seringkali melahirkan pemahaman bias yang tidak sejalan dengan prinsip keadilan yang diajarkan Al-Qur'an. Oleh karena itu, kajian mendalam terhadap pemikiran asy-Sya'rawi menjadi penting guna memberikan gambaran yang lebih jelas dan objektif tentang konsep perempuan dalam Islam. Dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini berupaya menganalisis isi dan metodologi tafsir kitab *Al-Mar'ah fi al-Qur'an*, sekaligus mengevaluasi relevansinya terhadap isu-isu perempuan dalam konteks masyarakat kontemporer. Melalui kajian ini, diharapkan pemahaman yang lebih konstruktif tentang perempuan menurut Al-Qur'an dapat diperoleh, sehingga dapat menjadi landasan bagi dialog dan pengembangan pemikiran Islam yang lebih responsif dan humanis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*), karena objek kajian yang diteliti berupa teks tertulis, yaitu kitab *Al-Mar'ah fi al-Qur'an* karya Imam asy-Sya'rawi beserta berbagai literatur pendukung. Seluruh data yang digunakan diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber tertulis, baik primer maupun sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Al-Mar'ah fi al-Qur'an*, yang menjadi fokus utama dalam memahami pemikiran asy-Sya'rawi tentang perempuan. Sementara itu, sumber data sekunder meliputi kitab-kitab tafsir klasik dan kontemporer, buku-buku pemikiran Islam, artikel jurnal, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema perempuan dalam Al-Qur'an.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan membaca, mencatat, dan mengorganisasi informasi dari berbagai literatur yang relevan. Peneliti menelusuri isi kitab secara menyeluruh untuk menemukan penafsiran-penafsiran asy-Sya'rawi mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan perempuan, kemudian menyeleksi bagian-bagian yang memiliki hubungan langsung dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis dilakukan dengan cara memahami konteks penafsiran, mengidentifikasi tema-tema utama, serta membandingkan pemikiran asy-Sya'rawi dengan pendapat para mufassir lain guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemaparan yang sistematis dan mendalam mengenai konsep perempuan dalam perspektif Imam asy-Sya'rawi, sekaligus menunjukkan relevansinya terhadap isu-isu perempuan dalam konteks sosial kontemporer

PEMBAHASAN

Biografi Imam Sha'rawi

Nama lengkap *al-Sya'rawi* adalah Muhammad Mutawalli *al-Sya'rawi*. Beliau adalah seorang tokoh kenamaan yang lahir di tanah Mesir yang menjadi daerah

tempat tinggalnya para ulama pembaharu Islam (mujaddid) seperti *al-Thanthawi*, Jamal al-Din al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan lain-lain. *Al-Sya'rawi* yang dikenal sebagai seorang pemikir yang populer saat itu juga termasuk salah seorang ahli tafsir kontemporer yang telah melahirkan beberapa karya tafsir.¹

Muhammad Mutawalli *al-Sya'rawi* dilahirkan pada hari Ahad tanggal 17 Rabi' al-Akhir 1329 H atau bertepatan dengan tanggal 16 April 1911 M di Daqadus, salah satu kota kecil yang terletak tidak jauh dari kota Mayyit Ghamr, ibukota provinsi al-Daqhaliyyat, Mesir. Daerah tersebut terletak di tengah delta sungai Nil.² Beliau wafat pada tanggal 22 Safar 1419 H yang bertepatan dengan 17 Juni 1998 M dan dimakamkan di daerah Daqadus. Ayahnya memberi gelar “Amin” dan gelar ini dikenal masyarakat di daerahnya. Beliau adalah ayah dari tiga anak laki-laki dan dua anak perempuan yang bernama Sami, 'Abd al-Rahim, Ahmad, Fathimah dan Shalihah.³ Penulis berasumsi gelar “Amin” yang diberikan kepada *al-Sya'rawi* berkaitan dengan sifat jujur dan amanahnya beliau. Seperti halnya gelar al-Amîn pada Rasulullah Saw.

Dalam usia 11 tahun beliau sudah hafal al-Qur'an. *Al-Sya'rawi* terdaftar di Madrasah Ibtida'iyah (lembaga pendidikan dasar) al-Azhar, Zaqaziq pada tahun 1926 M. Sejak beliau kecil, sudah timbul kecerdasannya dalam menghafal sya'ir (puisi) dan pepatah Arab dari sebuah perkataan dan hikmah, kemudian mendapatkan ijazah Madrasah Ibtidaiyah al-Azhar pada tahun 1923 M. *Al-Sya'rawi* mempunyai sejumlah karya tulisan, beberapa orang yang mencintainya mengumpulkan dan menyusunnya untuk disebarluaskan, sedangkan hasil karya yang paling populer dan yang paling fenomenal adalah Tafsir *Al-Sya'rawi*.

Konsep Kedudukan dan Hakikat Perempuan dalam Perspektif Al-Qur'an

Imam asy-Sya'rawi menekankan bahwa Al-Qur'an memandang perempuan sebagai makhluk mulia yang memiliki kedudukan spiritual dan moral setara dengan laki-laki. Dalam kitab *Al-Mar'ah fi al-Qur'an*, ia meluruskan sejumlah pandangan keliru yang berkembang dalam tradisi masyarakat, seperti anggapan bahwa perempuan menjadi penyebab utama kejatuhan manusia dari surga. Asy-Sya'rawi menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak pernah memposisikan perempuan sebagai sumber fitnah, tetapi mengakui mereka sebagai bagian integral dari proses penciptaan dan kehidupan manusia. Dengan demikian, kedudukan perempuan dalam Islam bukanlah subordinat, melainkan makhluk yang dimuliakan dan diberi tanggung jawab sesuai fitrahnya.⁴

Relasi Gender dalam Keluarga: Qiwwamah dan Peran Perempuan

Pembahasan tentang relasi gender dalam keluarga menjadi tema sentral dalam kitab ini. Asy-Sya'rawi memberikan penjelasan mendalam mengenai konsep *qiwamah*,

¹ Muhammad Yasin Jazar, Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, *alim Ashruhu fi Uyun Ashrihi*, (Kairo: Maktabah al-Turats al-Islamiy, 1409 H). 15

² Muhammad Fawzi, *al-Syaikh al-Sha'rawi min al-Qaryah ila al-Qimmah*, (Kairo: Dâr al Nashr, 1992). 5

³ Husain Jauhar, *Ma'a Da'iyah al-Islâm Syekh Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi Imam al-Asr* (Kairo: Maktabah Nahdah, t. th.). 14

⁴ Imam Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, *Al-Mar'ah fi al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Qalam, 2001), hlm. 11

yaitu tanggung jawab kepemimpinan laki-laki dalam keluarga yang didasarkan pada beban kewajiban, bukan kelebihan martabat. Ia menolak pemahaman yang menempatkan *qiwamah* sebagai bentuk dominasi atau penindasan terhadap perempuan. Menurutnya, perempuan memiliki peran strategis dalam membentuk keluarga yang harmonis, khususnya dalam pendidikan anak dan pengelolaan rumah tangga. Asy-Sya'rawi juga mengecam praktik budaya yang mengekang perempuan atas nama agama, karena pembatasan tersebut tidak memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an. Dengan demikian, relasi gender dalam keluarga menurutnya adalah hubungan saling melengkapi, bukan hubungan hierarkis yang timpang.⁵

Hak-Hak Perempuan dalam Ranah Sosial, Ekonomi, dan Hukum

Imam asy-Sya'rawi memberikan perhatian besar pada hak-hak perempuan yang sering disalahpahami, seperti hak bekerja, hak mendapatkan pendidikan, hak kepemilikan harta, serta ketentuan warisan dan kesaksian. Menurutnya, Islam memberikan ruang luas bagi perempuan untuk berperan dalam ranah sosial dan ekonomi, selama tetap menjaga batasan moral yang ditetapkan syariat. Ketentuan warisan yang sering dianggap tidak adil ia jelaskan sebagai bentuk keadilan proporsional, bukan diskriminasi, karena mempertimbangkan struktur tanggung jawab finansial dalam keluarga. Asy-Sya'rawi juga menegaskan bahwa banyak pembatasan terhadap perempuan sebenarnya lahir dari tradisi patriarkis, bukan dari teks Al-Qur'an. Penafsiran ini menunjukkan bahwa pemikiran asy-Sya'rawi dapat menjadi dasar bagi pemahaman gender Islam yang lebih inklusif dan moderat.

KESIMPULAN

Kajian terhadap kitab *Al-Mar'ah fi al-Qur'an* karya Imam asy-Sya'rawi menunjukkan bahwa pemikirannya memberikan kontribusi penting dalam memahami konsep perempuan dalam perspektif Al-Qur'an secara moderat dan komprehensif. Asy-Sya'rawi menampilkan pandangan yang berimbang dengan menolak berbagai stigma negatif terhadap perempuan yang berkembang dalam tradisi masyarakat, sekaligus menegaskan bahwa Islam memandang perempuan sebagai makhluk mulia yang memiliki potensi spiritual, intelektual, dan sosial yang setara dengan laki-laki.

Melalui pembahasan mengenai kedudukan perempuan, relasi gender dalam keluarga, serta hak-hak perempuan dalam ranah sosial, ekonomi, dan hukum, asy-Sya'rawi memberikan pendekatan yang menempatkan perempuan secara proporsional sesuai hikmah penciptaan dan nilai-nilai syariat. Penjelasan mengenai konsep *qiwamah* sebagai tanggung jawab, bukan dominasi, serta kritiknya terhadap praktik budaya yang mengekang perempuan, memperlihatkan bahwa banyak pembatasan gender lebih bersumber dari budaya patriarkis ketimbang ajaran Al-Qur'an. Secara keseluruhan, pemikiran Imam asy-Sya'rawi dalam kitab ini relevan untuk dijadikan acuan dalam memahami isu-isu gender kontemporer. Perspektifnya yang moderat dan berbasis nash membuka ruang dialog yang konstruktif dalam membangun pemahaman tentang perempuan yang lebih adil, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, karya ini menjadi rujukan penting dalam upaya pengembangan wacana perempuan dalam Islam pada era modern.

⁵ Ibid., 15.- 45

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Yasin Jazar, Muhammad Mutawalli al-Sya' rawi, *alim Ashruhu fi Uyun Ashrihi*, (Kairo: Maktabah al-Turats al-Islamiy, 1409 H).
- Muhammad Fawzi, *al-Syaikeb al-Sha'rawi min al-Qaryah ila al-Qimmah*, (Kairo: Dâr al Nashr, 1992).
- Husain Jauhar, *Ma`a Da`iyah al-Islâm Syekh Muhammad Mutawalli al-Sya`rawi Imam al-`Asr* (Kairo: Maktabah Nahdah, t. th.).
- Imam Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi, *Al-Mar'ah fi al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Qalam, 2001),